

**PENUMPASAN AL-HAJJAJ BIN YUSUF ATS-TSAQAFI  
TERHADAP GERAKAN PEMBERONTAKAN ABDULLAH BIN ZUBAIR  
(692 M/ 73 H)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh:  
Kurniati  
NIM. A7.22.14.037**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kurniati

NIM : A7.22.14.037

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Juli 2018

Saya yang menyatakan

  
Kurniati

NIM. A7221403


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 11 Juli 2018

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a long horizontal stroke that ends in a small hook.

**Drs. H. M. Ridwan, M.Ag**

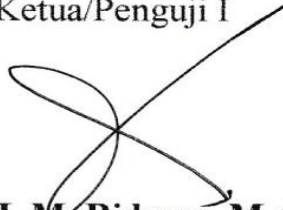
**NIP. 195907171987031001**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

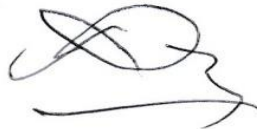
Pada tanggal, 24 Juli 2018

Ketua/Penguji I



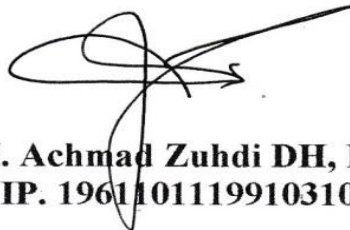
**Drs. H. M. Ridwan, M.Ag**  
**NIP. 195907171987031001**

Penguji II



**Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag**  
**NIP. 195509041985031001**

Penguji III



**Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I**  
**NIP. 196110111991031001**

Penguji IV



**H. Muhdi, M.Si**  
**NIP. 197206262007101005**

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel



**Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag**  
**NIP. 196210021992031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kurniati  
NIM : A72214037  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam  
E-mail address : niaaddin50@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penumpasan Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi

Terhadap Gerakan Pemberontakan Abdullah bin Zubair

( 692 M / 73 H )

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( Kurniati )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Penumpasan Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi terhadap Gerakan Pemberontakan Abdullah bin Zubair” adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini ialah: (1) Bagaimana biografi Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi? (2) Bagaimana gerakan pemberontakan Abdullah bin Zubair? (3) Bagaimana strategi dan faktor kemenangan Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi dalam menumpas pemberontakan Abdullah bin Zubair?

Pendekatan yang digunakan untuk penulisan karya ilmiah ini ialah pendekatan politik sedangkan penyusunannya dengan menggunakan metode penelitian sejarah; yaitu proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya untuk merekonstruksi kejadian masa lampau. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dokumen terkait, baik yang ditulis oleh sejarawan sezaman ataupun data yang ditulis oleh sejarawan modern. Data tersebut dipilih sesuai dengan tema yang diambil dan dianalisis untuk diperoleh data yang sesuai kemudian baru ditulis. Sedangkan teori yang digunakan ialah teori Peranan menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa; (1) Salah satu panglima perang muslimin yang tegas dan keras dalam sejarah Islam adalah Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi. Ia adalah panglima perang dan gubernur yang diandalkan pada masa pemerintahan khalifah Abdul Malik bin Marwan dalam Dinasti Umayyah. Al-Hajjaj adalah sosok yang berjasa dalam mengembalikan stabilitas wilayah Dinasti Umayyah yang banyak diserang pemberontak. (2) Salah satu pemberontakan yang diredam olehnya adalah pemberontakan Abdullah bin Zubair yang mendeklarasikan diri sebagai khalifah pada masa Yazid bin Mu'awiyah berkuasa. Ia juga telah merebut banyak wilayah Dinasti Umayyah hingga hanya tersisa distrik Yordania saja. (3) Al-Hajjaj kemudian diutus oleh khalifah Abdul Malik untuk menggempur pusat kekuasaan Abdullah bin Zubair di Hijaz. Ia menggunakan manjanik untuk menyerang pertahanan Abdullah bin Zubair di Makkah hingga kemudian Abdullah bin Zubair terbunuh dan gerakan pemberontakannya dapat ditumpas.

















Ibnu Zubair untuk menjadi khalifah mulai muncul kembali. Ditambah lagi ketika Mu'awiyah membaiat putranya Yazid untuk menjadi khalifah penggantinya, rakyat tidak berkenan menetujui hal itu. Inilah saat di mana harapan Ibnu Zubair mulai bersinar.

Namun ada satu penghalang lagi yang menjadi tembok besar bagi Ibnu Zubair untuk menjadi khalifah. Dan dia tidak lain adalah Husein bin Ali. Mulailah Abdullah bin Zubair menggunakan tipu muslihatnya untuk menyingkirkan sang musuh. Pada saat itu penduduk kufah yang memiliki sifat pengkhianat, curang, dan tidak konsisten, mengundang Husein untuk hijrah ke Kufah dan akan membaiat Husein sebagai Khalifah. Ibnu Zubair yang mengetahui betul sifat penduduk Kufah kemudian mendorong dan menghasut Husein agar menuruti undangan itu. Hal ini melahirkan sebuah peristiwa mengerikan di Karbala yang mengakibatkan terbunuhnya Husein bin Ali, sang penghalang cita-cita Ibnu Zubair.

Peristiwa kejam dan mengerikan di Karbala telah membuat Bani Hasyim merasa sangat terpukul. Sehingga sementara itu mereka diam untuk menenangkan diri karena berkabung. Pada saat itu juga Abdullah bin Zubair mendeklarasikan diri sebagai khalifah. Kemudian terjadi pula perang Harrah di Madinah yang mengakibatkan banyak putra-putra muhajirin dan anshar





























pendidikan, karir Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi, dan pendapat umara' dan ulama mengenai sosok Al-Hajjaj bin Yusuf. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang kelahiran, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, karir yang berupa tugas-tugas yang pernah diemban oleh Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi, dan bagaimana Al-Hajjaj di mata umara' dan ulama.

Bab III berisi tentang Gerakan Pemberontakan Abdullah bin Zubair. Bab ini akan membahas tentang seluk beluk gerakan pemberontakan Abdullah bin Zubair. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni latar belakang kehidupan Abdullah bin Zubair, munculnya gerakan pemberontakan, dan strategi dan hasil pemberontakan Abdullah bin Zubair.

Bab IV membahas mengenai Strategi dan Faktor Keberhasilan Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi dalam Menumpas Pemberontakan Abdullah bin Zubair. Dalam bab ini terdapat tiga sub bab yakni penumpasan gerakan pemberontakan, penumpasan jantung kekuasaan Abdullah bin Zubair di Hijaz, dan faktor keberhasilan Al-Hajjaj dalam menumpas pemberontakan.

Bab V berisi Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya beserta saran.











































































menghendaki kekhalifahan tetap dijabat oleh tokoh dari keturunan khalifah pertama Dinasti Umayyah. Namun tidak ada yang patut dijadikan khalifah dari kalangan ini, karena Khalid bin Yazid bin Mu'awiyah masih belum cukup umur untuk diberi tanggung jawab kepemimpinan yang pada saat itu sedang sangat lemah dan kacau. Alasan mereka mendukung Khalid bin Yazid adalah karena mereka berharap nantinya jabatan itu akan berpindah pada mereka yang merupakan para paman dari ayahnya, Yazid. Pada mulanya suku Kindah dari Sakun di wilayah distrik Yordania setuju untuk membai'at Ibnu Zubair, namun mereka kemudian menyadari bahwa Bani Umayyah lebih mampu menyatukan bangsa Syria dan mereka juga akan lebih mudah mendapatkan hak istimewa.

Setelah wilayah Hijaz berada dalam genggaman Abdullah bin Zubair, ia kemudian mengutus saudaranya Ubaidillah bin Zubair untuk menjadi wakilnya di Madinah. Kemudian mengutus Abdurrahman bin Yazid Al-Anshari menjadi wakil ke Kufah. Harits bin Abdullah bin Abi Rabi'ah di Basrah juga mendukung Ibnu Zubair beriringan dengan pengangkatan saudara Ibnu Zubair Mush'ab bin Zubair menjadi gubernur jenderal di Basrah. Abdurrahman bin Jahdam telah menundukkan Mesir untuk Ibnu Zubair. Disusul Abdullah bin Khazim yang menguasai Khurasan pun membai'at Ibnu Zubair. Di Palestina, Natil bin Qais Judzami juga bergabung dengan























salamnya pada Mush'ab dan memperingatinya agar berhenti mendukung pemberontakan kakaknya, Abdullah bin Zubair, serta menyelesaikan masalah ini dengan musyawarah. Namun Mush'ab enggan menerima saran itu dan memilih untuk menyelesaikannya dengan pedang.

Selain usaha itu, Abdul Malik juga mengutus saudaranya, Muhammad bin Marwan untuk memperingatkan Mush'ab dengan memberikannya jaminan keamanan. Namun Mush'ab menolak tawaran itu dan berkata bahwa orang seperti dirinya menyelesaikan masalah seperti ini hanya dengan menjadi pemenang atau menjadi orang yang kalah. Muhammad bin Marwan kemudian mengajak anak Mush'ab, Isa bin Mush'ab untuk ikut bersamanya, dan Mush'ab pun menyuruhkan untuk ikut dengan Muhammad, namun Isa tidak ingin meninggalkan ayahnya. Jalan damai yang diajukan Abdul Malik pun gagal. Dengan begitu pertempuran pun meletus antara pasukan Abdul Malik dan pasukan Mush'ab. Tanda-tanda pengkhianatan penduduk Irak pun mulai terlihat.

Pasukan Mush'ab yang dipimpin Attab bin Wuraqa' dikerahkan oleh Mush'ab untuk membantu Ibrahim bin Asytar. Attab adalah salah seorang tokoh Irak yang mengirim surat pada Abdul Malik sebelum perang ini terjadi. Ibrahim yang melihat kedatangan Attab pun merasa seperti sudah mencium aroma kekalahan pasukannya. Firasat itu pun benar. Attab hanya membuat pasukan Ibrahim mengalami kekalahan telak hingga ia sendiri terbunuh.

Kekalahan pasukan Ibrahim bin Asytar membuat pendukung Mush'ab menjadi berkurang sangat banyak. Sementara itu penduduk Irak malah pergi











ibunya, Asma' binti Abu Bakar yang dikenal dengan *Dzu nithaqain* atau pemegang dua sabuk. Kemudian Ibnu Zubair berkata kepada Asma' ibunya, "Wahai ibu, aku sudah ditinggalkan orang-orang bahkan dua putraku pun ikut meninggalkanku, dan orang yang bersamaku hanya sedikit. Kini mereka hanya bisa bersabar tanpa mampu berbuat banyak, dan itu tidak akan lama. Mereka yang menyerangku akan memberiku dunia yang kuinginkan jika aku menyerah. Bagaimana menurut ibu?".

Asma' pun menjawab dan memberikan saran kepadanya. Ia mengatakan bahwa Ibnu Zubair lah yang lebih tahu perihal dirinya sendiri. Jika anaknya itu merasa di pihak yang benar dan memperjuangkan itu, maka ia harus melanjutkannya. Para pengikutnya telah terbunuh karena membelanya. Asma' tidak ingin Ibnu Zubair menyerah dan menjadi tawanan kemudian menjadi budak Bani Umayyah.

Namun jika yang dicari Ibnu Zubair itu hanyalah hal-hal dunia, maka dialah sesungguhnya seburuk-buruknya hamba. Berarti Ibnu Zubair telah membinasakan dirinya sendiri dan orang-orang yang membelanya. Asma' juga mengatakan pada Ibnu Zubair, bahwa jika ia merasa benar namun kemudian lemah saat pengikutnya telah kendur maka itu bukanlah sikap seseorang yang merdeka dan bukan pula sikap seorang yang beragama. Lagi pula berapa lama lagi umur Ibnu Zubair di dunia ini. Asma' mengatakan bahwa kematian itu lebih baik bagi Ibnu Zubair. Namun Ibnu Zubair berkata bahwa ia takut tubuhnya akan dicincang setelah ia mati. Asma' menjawab



















untuk ikut dalam perang Jamal. Kemudian ia juga mendorong Husain bin Ali untuk pergi ke Kufah hingga terjadi peristiwa Karbala. Ia juga menyebabkan pemberontakan warga Madinah hingga terjadi perang Harrah. Hasilnya, ia dibai'at penduduk Hijaz. Ia juga melebarkan kekuasaannya hingga Irak, Mesir, Palestina, dan Syam bagian utara. Ia benar-benar membuat Dinasti Umayyah pada saat itu mengalami masa sangat kritis hingga hanya mampu menguasai Damaskus saja.

3. Pada masa Abdul Malik, pembabatan gerakan pemberontakan itu dapat diredam dengan diutusnya panglima perang Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi. Ia menyerang Hijaz melewati Irak, kemudian Thaif hingga ke Mekkah dan mampu mendesak pasukan Abdullah bin Zubair hingga pertahanannya hanya pada lapangan sekitar Ka'bah. Abdullah bin Zubair berlindung di sekitar Ka'bah agar tidak diserang karena Ka'bah adalah tempat suci. Namun Al-Hajjaj melempari Ka'bah dengan batu-batu menggunakan manjanik. Hal itu mengakibatkan Abdullah bin Zubair terbunuh. Faktor-faktor kemenangan Al-Hajjaj di antaranya adalah lemahnya Abdullah bin Zubair dalam hal militer, sifatnya yang kikir, dan permusuhannya terhadap Bani Hasyim. Meski sebenarnya usaha menumpas pemberontakan itu sudah dilakukan sejak pertama kali Ibnu Zubair mendeklarasikan dirinya sebagai khalifah, namun pada masa Abdul Malik lah pemberontakan itu bisa diredam berkat jasa panglimanya Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi.











